

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia boleh berbangga karena memiliki beraneka ragam bahasa dan sastra nusantara sebagai warisan nenek moyang yang tak ternilai harganya. Nilai-nilai luhur dan pengalaman-pengalaman jiwa yang diwariskan oleh generasi sebelumnya yang tertuang ke dalam karya sastra dapat berfungsi sebagai sebuah pedoman dan filter yang tangguh bagi kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia (Baried, 1994:82 – 86).

Peninggalan suatu kebudayaan yang berupa naskah termasuk dokumen bangsa yang paling menarik bagi penelitian kebudayaan lama karena dapat memberikan informasi yang lebih luas dibanding dengan peninggalan-peninggalan yang lain (Baried, 1994:83). Teks dalam naskah lama sebagai warisan budaya masa lalu menyimpan pengalaman, pemikiran, perasaan, dan tingkah laku, adat istiadat, bahasa, sastra, ajaran moral atau kehidupan suatu masyarakat. Dengan mengkajinya, seseorang dapat memahami dan menghayati cita-cita yang pmenjadi pedoman hidup nenek moyang terdahulu (Sudjiman, 1991:41).

Naskah adalah semua bahan tulisan tangan peninggalan nenek moyang pada kertas, lontar, kulit kayu, dan rotan (Djamaris, 2002:3). Hal ini bisa dimaklumi karena hampir semua naskah lama yang ada saat ini di atas media

yang disebutkan oleh Djamaris. Naskah sebagai sumber penelitian ini adalah naskah yang ditulis di atas kertas beberapa ratus tahun yang lalu.

Semua bahan tulisan tangan bisa disebut naskah. Di dalam naskah terdapat tulisan-tulisan yang merupakan simbol-simbol bahasa untuk menyampaikan dan mengapresiasi hal-hal tertentu (Sudardi, 2003:11). Tulisan-tulisan tersebut biasa disebut dengan teks. Teks adalah muatan naskah yang merupakan sesuatu yang abstrak dan hanya dapat dibayangkan saja.

Berbeda dengan produk masa kini, produk masa lalu yang berupa naskah dalam kondisi yang tidak selalu diterima dan sering dikatakan “gelap” atau “tidak jelas” oleh pembaca saat ini (Baried, 1994:1). Tidak hanya dari jenis hurufnya, dari segi bahasa dan struktur kalimat pun juga sulit untuk dipahami. Huruf yang digunakan adalah huruf Arab Pegon sedangkan struktur bahasanya berbeda dengan struktur bahasa Indonesia saat ini. Bahasa Melayu Klasik banyak mengambil struktur dari bahasa Arab, baik dari suku kata maupun susunan kalimat..

Salah satu naskah Melayu klasik yang dapat dijadikan sumber penelitian adalah teks QLT. Dalam *Katalogus Koleksi Naskah Melayu* yang ditulis oleh Amir Sutaarga *et.al* tahun 1972 naskah ini tercatat dengan nomor ML 479 dan tersimpan di Perpustakaan Nasional yang beralamat di Jl. Salemba Raya No: 28A Jakarta. *Aneka Karangan* merupakan salah satu tulisan produk masa lalu. Isi naskah ini termasuk jenis sastra kitab karena di dalamnya berisi tentang ajaran agama Islam, salah satunya adalah naskah QLT.

Ada beberapa alasan terkait dengan pemilihan teks tersebut sebagai bahan penelitian. (1) Teks ditulis dengan huruf Jawi dan bahasa Melayu yang kurang dipahami oleh masyarakat. (2) Struktur sintaksis bahasa Melayu Klasik berbeda dengan struktur bahasa saat ini. (3) Naskah QLT berisi perbandingan hukum menyembelih dari empat mazhab yang masih relevan dan sah. (4) Kondisi naskah yang baik, lengkap, dan tulisan jelas menjadi salah satu pertimbangan untuk melakukan penelitian terhadap naskah ini. (5) Dalam teks QLT terdapat nilai kecerdasan spiritual yang masih relevan hingga saat ini. Penelitian ini relevan dengan penelitian Oktapiani (2020) yang membahas tentang tingkat kecerdasan spiritual dan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam struktur kalimat dalam bahasa Melayu Klasik. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul *Nilai Spiritual dan Restrukturisasi Sintaksis Transkripsi Teks Sastra Kitab Qunu' Liman Ta'thaf (QLT) Sebagai Bahan Ajar Materi Teks Prosedur*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam tesis ini sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai kecerdasan spiritual transkripsi teks QLT?
2. Bagaimana restrukturisasi sintaksis teks QLT?
3. Bagaimana hasil restrukturisasi sintaksis QLT sebagai bahan ajar materi teks prosedur di kelas XI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi nilai kecerdasan spiritual pada transkripsi teks QLT
2. Mendeskripsikan hasil restrukturisasi sintaksis transkripsi teks QLT
3. Mengembangkan restrukturisasi sintaksis dalam transkripsi teks QLT sebagai bahan ajar materi teks prosedur?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai salah satu pendalaman teori hukum menyembelih berdasarkan empat mazhab
 - b. Sebagai alternatif wawasan dan informasi tentang restrukturisasi kalimat dengan penerapan teori sintaksis.
 - c. Diharapkan Penelitian ini dapat memberikan gambaran secara menyeluruh isi dari teks QLT

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, restrukturisasi ini tentu menjadi tambahan bahan ajar yang sangat berharga. Selain untuk bahan ajar, teks ini sekaligus menambah pengetahuan
- b. Bagi siswa, tentu bisa menambah pengetahuan tentang hukum Islam terutama tentang penyembelihan. Selain itu, siswa mendapatkan bahan ajar yang mendukung pembelajaran.